



DONGENG SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Anggi Puspa Wijayanti Wiaz¹, Abraham Zakky Zulhazmi²
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
e-mail: anggipuspawijayantiwiaz@gmail.com²,
abrahamzakky@gmail.com²

Diterima tanggal: 05 Agustus 2022

Selesai tanggal: 6 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the da'wah strategy used by Ustadz Nur Setyo Pambudi to children in Grobogan Regency to form an Islamic character. Da'wah to children aims to shape children's character based on Islamic values. This research is a descriptive qualitative research. The research subject is the head of PPMI Grobogan Ustadz Nur Setyo Pambudi. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. In conclusion, the da'wah strategy applied by Ustadz Nur Setyo Pambudi is to use Hand Puppets as a medium of Da'wah. The Da'wah Strategy is used by using three kinds of strategies, namely sentimental strategies: Kak Erwin in delivering his lectures using methods such as religious lectures or storytelling and practicing da'wah methods such as storytelling, rational strategies: this strategy is practiced by Kak Erwin by training children to be able to take lesson. For example, Kak Erwin tells about his daily activities so that the children can learn from the content of the story told by Kak Erwin and the sensory strategy: this strategy is practiced by Kak Erwin using storytelling media, namely telling about the stories of the Prophet and his miracles.

[Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Ustadz Nur Setyo Pambudi dilakukan kepada anak-anak di Kabupaten Grobogan untuk membentuk karakter islami. Dakwah kepada anak-anak bertujuan untuk membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah ketua PPMI Grobogan Ustadz Nur Setyo Pambudi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulannya, strategi dakwah yang diterapkan Ustadz Nur Setyo Pambudi yaitu menggunakan Boneka Tangan sebagai media Dakwah. Adapun Strategi Dakwah yang digunakan dengan menggunakan tiga macam strategi yaitu strategi sentimental : Kak Erwin dalam menyampaikan ceramahnya menggunakan cara seperti ceramah agama atau bercerita dan mempraktikkan metode dakwah seperti mendongeng, strategi rasional: strategi ini dipraktikkan Kak Erwin dengan cara melatih anak-anak untuk dapat mengambil pelajaran. Misalnya, Kak Erwin bercerita tentang aktifitasnya sehari-hari agar anak-anak dapat mengambil pelajaran dari isi cerita yang disampaikan oleh Kak Erwin dan strategi indrawi : strategi ini dipraktikkan Kak Erwin menggunakan media bercerita yaitu menceritakan tentang kisah-kisah Nabi dan mukjizat yang dimiliki-Nya].

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Dongeng Anak, Grobogan.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial menunjukkan bahwa komunikasi setidaknya penting untuk pengembangan konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, pencapaian kebahagiaan, penghindaran tekanan dan ketegangan. Hal ini disebabkan identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi saling membutuhkan. Orang-orang membangun hubungan satu sama lain untuk berbagai tujuan melalui interaksi sehari-hari dengan orang lain. Menurut George Herbert Mead yang dikutip oleh Deddy Mulyana, semua manusia mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, yang dilakukan melalui komunikasi.¹

Dalam proses komunikasi, informasi merupakan salah satu elemen dari proses komunikasi dan sering disebut dengan pesan, dan pihak-pihak yang diajak berkomunikasi meyakini pesan yang lebih jujur dan benar tergantung pada kenyataan. Proses komunikasi lainnya adalah persuasif, persuasi digunakan secara sadar oleh seseorang untuk mempengaruhi

orang lain yang menjadi penerima pesan. Bahkan penerima pesan yang terpengaruh secara sadar tidak dipaksa oleh pengirim. Efek positif dari persuasi adalah persepsi penerima dan kemauan untuk mengikuti pesan yang diterima.²

Setiap agama yang ada di dalam kehidupan manusia di dunia dapat diyakini memiliki tujuan menyebarkan ajaran yang baik dan benar kepada seluruh umat manusia. Islam sendiri dalam penyebaran syariat Islam telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW, lalu upaya untuk menyebarkan dan penerimaan kebenaran agama yang diyakini berasal dari Tuhan dianggap sebagai suatu tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa tersebut disebut dengan Dakwah.

Mengajak dan menyeru kepada jalan Allah merupakan salah satu kewajiban seluruh umat Islam, terutama yang memiliki ilmu yang lebih di bidang ilmu agama. Perihal ini, kita sering menyebut Kiai, Da'i, Ustad, dan sebagainya. Ajakan yang berhasil merupakan visi keberlanjutan dan perkembangan agama Islam dimasa di masa Islam depan, oleh karena itu keberhasilan dari ajakan beriman kepada Tuhan tak terlepas dari strategi yang baik dan benar-benar matang

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung, 2005).

² Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang Dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. Ke-3, h.209., Pertama, 2016.

dengan maksud agar berhasil menempuh tujuan dan berhasil akan apa yang telah direncanakan.³

Dakwah adalah proses penyampaian nilai-nilai agama Islam yang memaksudkan terbentuknya peralihan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi tujuan dakwah. Berdasarkan pada pengertian dakwah, yaitu bertujuan sebagai suatu usaha mengalihkan situasi umat dari situasi satu ke situasi lainnya, yaitu peralihan dari situasi yang buruk ke situasi yang baik, dari kekufuran menjadi beriman, dari kemaksiatan menjadi ketaatan kepada hukum-hukum Allah untuk mencapai keridhoan-Nya.⁴

Dakwah menjadi salah satu kegiatan komunikasi keagamaan yang dihadapkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi dan komunikasi menjadi lebih canggih. Hal ini tentu membutuhkan suatu adaptasi baru akan kemajuan itu, yang berarti dakwah dituntut untuk dapat dikemas menggunakan terapan media komunikasi yang sesuai dengan aneka bidikan dakwah atau mad'u yang akan

dihadapi. Kemajuan teknologi komunikasi turut serta berpengaruh terhadap segenap aspek kehidupan manusia yang termasuk di dalamnya kegiatan dakwah menjadi salah satu pola penyampaian informasi dan usaha perihsl transfer ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses dakwah dapat terjadi dengan menggunakan sarana atau media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan akan hal itu. Dalam suatu proses berjalannya dakwah, seorang penyampai dakwah atau da'I dapat mengenakan media sebagai sarana dakwah. Salah satu unsur dalam keberhasilan berdakwah ialah kemahiran seorang da'I dalam memilah dan mengaplikasikan sarana atau media dakwah yang ada.⁵

Dalam pelaksanaan dakwah, menilik perkembangan masyarakat yang semakin maju dan beraneka ragam menjadikan dakwah tidak bisa dilaksanakan dengan cara kuno. Dalam penmyampaian pesan dakwah harus dapat dikemas dengan rupa dan cara yang dapat membuat audience tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah. Oleh karena itu, agar dakwah bisa mencapai sasaran strategi jangka panjang, maka tentu dibutuhkan system menegerial komunikasi yang baik dalam penataan,

³ Anisul Fuad and Apit Nurhidayat, 'Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono', *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8.2 (2017), 29–42.

⁴ Muklis, 'Strategi Dakwah Al Bayanuni(Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)', 2.2 (2018), 2016; Sinta Nur Utami and Zainul Abas, 'Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta', 1.2 (2020).

⁵ Triyanto Arin Wahyuni and Widya Noventari, 'Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng Dan Pendampingan Anak Di Rumah Dongeng Kinciria', 2019, 77–92.

perkataan maupun perbuatan yang pada banyak hal sangat berkesinambungan dan berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, maka para pendakwah harus memiliki pemahaman yang mendalam tidak hanya beranggapan bahwasanya dakwah itu “amar ma’ruf nahi munkar” namun harus memenuhi beberapa syarat. Adapun syarat itu ialah materi yang cocok, memahami betul psikologi sasaran dakwah, memilih metode yang representative, menggunakan Bahasa yang bijaksana dan dapat dimengerti dan banyak hal lain.⁶

Dalam aktifitas dakwah terdapat dua ruang lingkup besar. Pertama, meliputi penyampaian pesan kebenaran yaitu dimensi kerisalahan (Bi ahsan a-qoul), dan ada dua bentuk tuturan dalam dimensi kerisalahan yaitu bentuk tablig dan irsyad, kedua bentuk tersebut adalah penjabaran dari dimensi kerisalahan. Kedua, meliputi pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang merupakan dimensi kerahmatan (ni-ahsan al-amal). Bahagian kerahmatan itu yakni Tadbir dan Tathwir yang mengupayakan konsep kehidupan berdasarkan dengan nilai-nilai leislaman yang dengan mudah dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang sesuai dengan kebutuhan objek dakwah.

Yaitu dakwah harus actual, factual, dan kontekstual. Faktual artinya berkesinambungan dan menyangkut masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Bila actual berarti memecahkan problem terkini dan hangat di tengah masyarakat.⁷

Melihat fenomena di atas, seorang dai harus mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan saat berdakwah khususnya di kalangan anak-anak. Dalam penelitian saya di sini, saya ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah seorang dai ketika berdakwah di kalangan anak-anak melalui cerita boneka ceria. Kegiatan cerita boneka ceria ini, berawal dari inisiatif seorang penyiar radio yang akrab disapa kak Erwin. Erwin menggeluti dunia anak-anak sejak 2011. Berlatar belakang seorang penyiar radio, beliau sudah memiliki kemampuan dasar berkomunikasi yang baik. Hal ini didukung oleh keresahannya, karena ia merasa tidak adanya pegiat dakwah dengan segmentasi anak-anak. Padahal usia anak-anak adalah usia yang mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi mengalihkan perhatian anak-anak terhadap lingkungan. Mereka cenderung menyibukkan diri dengan gadget dan membentuk dunia baru versi

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, 2012).

⁷ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Bandung, 2015).

mereka. Usia yang seharusnya mereka gunakan untuk berinteraksi secara sosial, justru habis pada hal yang tidak jelas manfaatnya.

Peristiwa inilah yang melatarbelakangi dimulainya dakwah Kak Erwin. Selain itu, ia menilai banyaknya penyimpangan-penyimpangan sikap orang-orang dewasa saat ini seperti korupsi, penipuan, dan kejahatan sejenisnya kisah-kisah fiktif yang tersebar disaat mereka di usia anak-anak. Secara sekilas, cerita kancil mencuri timun adalah kisah fiktif belaka. Namun, jika itu terus diulang akan membentuk karakter pendengannya. Kak Erwin berinisiatif untuk menggeser kisah-kisah fiktif ini, dengan menghadirkan kisah-kisah nyata yang bermanfaat. Seperti kisah perjuangan nabi dan para sahabat terdahulu. Kak Erwin mengemas kisah ini dengan bahasa yang bisa diterima anak-anak.

Terdapat sejumlah penelitian perihal dakwah dengan segmentasi anak-anak, di antaranya adalah penelitian mengenai Strategi Dakwah Dalam membentuk kepribadian anak pernah dilakukan oleh Elisa Rahmawati yang membahas Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Aris Kusdianto (Kak Aris)⁸,

⁸ Elisa Rahmawati, 'Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Aris Kusdianto (Kak Aris) Dalam Membentuk Kepribadian Anak Melalui Pengajian Humaira Di Masjid Nurul Huda Manahan Surakarta. Skripsi.', 2020 <[https://fud.iain-](https://fud.iain-surakarta.ac.id/akasia/repository/Abstrak_151211097.pdf)

surakarta.ac.id/akasia/repository/Abstrak_151211097.pdf>.
⁹ Arin Wahyuni and Widya Noventari.
¹⁰ Rudi Mahmud, 'Strategi Dakwah Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Hikmah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).
¹¹ Kusuma Putra Febri, 'Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur' (UIN Raden Intan Lampung, 2021).
¹² Hadi Machmud, 'Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *Al-Ta'dib*, 7.2 (2014), 75–84.
¹³ A Susilawati, 'Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa/Siswi Di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kabupaten Jeneponto', 2019.

Melalui Metode Pengenalan Dakwah¹⁴, penelitian tentang Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak¹⁵, juga penelitian tentang Metode Dakwah dalam Menangani Problematika Remaja¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menjabarkan fenomena yang sedang terjadi saat ini.¹⁷ Metode penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dibuat dalam bentuk narasi atau kata dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan yang menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.¹⁸ Tujuannya, untuk mendeskripsikan metode dakwah yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk membentuk karakter anak sebagai muslim.

Peneliti memilih subjek penelitian seorang penggiat dakwah yang bernama Ustadz Nur Setyo Pambudi karena menarik dan perlu di teliti lebih lanjut, dan peneliti juga pernah mengamati langsung kegiatan beliau. Ia yang familier disapa dengan “Kak Erwin” membuat peneliti tertarik untuk membahasnya dan melakukan penelitian yang lebih intensif terkait strategi dakwah yang Kak Erwin terapkan.

Subjek penelitian secara spesifik diarahkan pada seorang pendakwah dengan segmentasi pembentukan karakter anak. Adapun anak yang dimaksud disini adalah anak-anak yang khususnya berada di Kabupaten Grobogan, dengan latar belakang kurangnya karakter anak yang sadar akan ibadah dan perilaku terpuji seperti halnya pribadi anak-anak muslim.¹⁹

Ustadz Nur Setyo Pambudi atau yang sering dikenal dengan sebutan Kak Erwin, yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini. Beliau berkiprah dalam dakwah anak-anak sejak tahun 2011 dan mendedikasikan dirinya dalam sebuah wadah dakwah yang beliau dirikan yaitu Cerita Boneka Ceria. Penelitian ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan menggunakan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif.

¹⁴ Nur Hadiyah, ‘Meningkatkan Keimanan Anak Usia Dini Melalui Metode Pengenalan Dakwah’, 2020 <<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/r35a8>>.

¹⁵ Jon Paisal, ‘Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak’, *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8.1 (2021), 50–66 <<https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726>>.

¹⁶ Akhmad Sukardi, ‘Metode Dakwah Dalam Menangani Problematika Remaja’, *Al-Munzir*, 9.1 (2016), 12–28 <<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/774/705#>>.

¹⁷ M. A Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, 2015).

¹⁸ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

¹⁹ Hanifah Rusyda, ‘Strategi Dakwah Melalui Dongeng Di Kampung Dongeng Tangerang Selatan’, *Skripsi*, 2020.

PEMBAHASAN

Ustadz Nur Setyo Pambudi bagi masyarakat Grobogan dan sekitarnya sering di sapa Kak Erwin. Beliau dikenal sebagai sosok yang dekat dengan anak-anak terutama dalam ranah berkisah, pembawaannya yang menyenangkan menjadi hal utama yang disenangi anak-anak. Dengan begitu hal ini menjadi sarana dakwah beliau menjadikan berkisah sebagai pembentukan karakter anak.

Kak Erwin lahir di Kabupaten Grobogan tepatnya di desa Winong, Kecamatan Penawangan. Kendati demikian beliau lebih banyak tinggal dan beraktifitas di Semarang. Kak Erwin mengenyam pendidikan TK hingga SMA di Semarang. Kemudian, beliau melanjutkan kuliah di Universitas Pandanaran Semarang jurusan Teknik Kimia. Seusai kuliah, beliau sempat bekerja di salah satu radio swasta di Semarang. Saat bekerja di radio inilah beliau mendapatkan nama udara Erwin yang terus dipakai sampai sekarang.

Menjadi seorang pendongeng atau seorang juru kisah sebetulnya terjadi secara tidak sengaja. Hal itu berawal dengan tidak adanya pendongeng anak yang ada di Kabupaten Grobogan. Padahal, di kota-kota lain keberadaan pendongeng sudah cukup banyak. Dan dari situ, Kak Erwin kemudian mencoba belajar menjadi seorang pendongeng secara

otodidak. Beliau mencari referensi mulai dari membaca buku sampai melihat video pendongeng anak melalui tayangan internet. Penampilan pertama beliau bawa dongeng di TK Ilma Nafia, Godong. Saat tampil perdana, sambutannya cukup bagus. Selain anak-anak, guru dan para orangtua murid turut senang dan mendapatkan manfaat. Setelah itu, permintaan untuk mendongeng terus berlanjut hingga sekarang. Tidak hanya tampil di Grobogan saja, Kak Erwin juga sering membawakan dongeng di berbagai kota lainnya.²⁰

Hingga saat ini, Kak Erwin menjadi Ketua Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI) Grobogan. Selain karena tidak adanya pendongeng di Kabupaten Grobogan, alasan lain Kak Erwin adalah bahwa dakwah di ranah anak-anak ini masih kurang. Kebanyakan berupa TPA atau TPQ yang pada dasarnya mengajarkan ilmu Al-Qur'an dasar, tetapi belum spesifik ada yang mengajak ke kegiatan ibadah. Seperti yang kita tahu, dunia anak-anak itu berbeda dengan orang dewasa, dakwah kepada anak-anak pun juga sama. Kak Erwin mencontohkan semisal kita panggilkan kyai untuk dakwah kepada anak-anak pasti akan bubar, maka bagaimana kak Erwin membawa dirinya untuk bisa membawakan dakwah ke anak-

²⁰ Arin Wahyuni and Widya Noventari.

anak ini agar sampai pesannya. Kebetulan Kak Erwin juga pernah belajar teater dan seorang penyiar radio sebagai bekal mendasar untuk mendongeng.

Strategi Dakwah Kak Erwin dalam Pembentukan Karakter Anak

Strategi Dakwah bagi Kak Erwin sangatlah penting, karena hal-hal yang tidak di inginkan bisa saja terjadi. Semisal penolakan dari lingkungan, ini masih salah satu kemungkinan buruk. Strategi dakwah yang di gunakan Kak Erwin mengadaptasi dari strategi dakwah al Bayanuni. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan.²¹

Pada dasarnya strategi dakwah yang berporos pada potensi yang dimiliki manusia dibagi menjadi 3, yaitu strategi sentimental (Al-Manhaj al-athifi), strategi rasional (Al-Manhaj al-aqli), dan strategi indriawi (Al-Manhaj al-hissi). Kak Erwin menggunakan ketiga ini sebagai strategi dakwahnya. Karena dengan strategi ini yang paling tepat sebagai pendekatan yang ranahnya anak-anak.

Strategi sentimental (Al-Manhaj al-athifi) merupakan strategi pertama yang

diterapkan Kak Erwin dalam dakwahnya. Yakni dengan terlebih dahulu menggerakkan hati dan perasaan anak-anak dengan cara memberikan nasihat yang baik dengan kelembutan. Kak Erwin juga melakukan pendekatan ke anak-anak lewat bahasanya, seperti pepatah yang mengatakan bahwa berbicaralah pada suatu kaum dengan Bahasa mereka. Yang akan dihadapi Kak Erwin adalah anak-anak, maka beliau menjadikan diri beliau setara dengan anak-anak, lewat cara bicaranya maupun penyampaiannya. Media yang digunakan Kak Erwin dalam menyampaikan dongeng menggunakan boneka tangan, beliau akan berceramah dalam balutan kisah yang menarik hati anak-anak sehingga mereka memiliki kesan khusus saat bersama Kak Erwin dalam balutan dongeng beliau.

Strategi Rasional (Al-Manhaj al-Aqli) yakni strategi dakwah dengan menggunakan beberapa metode yang memfokuskan pada sudut pandang akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Sebagai contoh, meskipun segmentasi dakwah Kak Erwin adalah anak-anak, sebetulnya dakwah Kak Erwin juga berdampak pada orang dewasa. Semisal orangtua anak atau bahkan nenek

²¹ Muhammad al Bayanuni, *Al Madkhal Ilaa 'ilmi Al Da'wah*, Cet. II, cet. II (Muassasah al risalah).

kakeknya yang sedang berada di lingkungan Kak Erwin berkisah.²²

Kak Erwin menyampaikan bahwa sebenarnya ketika kita mendakwahi anak-anak kita juga mendakwahi orangtuanya, semisal saat berkisah Kak Erwin akan memberi pertanyaan pada anak-anak bahwa mereka sholat di masjid atau tidak, jawaban anak-anak akan selalu melontarkan kata jujur. Bila tidak, maka ini menjadi PR orangtua untuk sentiasa mengajak anaknya sholat ke Masjid. Contoh lain mengenai hijab, Kak Erwin akan menanyakan pada anak-anak apakah keluarganya sudah semua mengenakan hijab, bila belum maka anak-anak yang akan mengingatkan dengan Bahasa polos mereka. Kembali lagi bahwa nasehat-nasehat dalam cerita tujuannya adalah agar yang diberi nasehat tadi tidak merasa sedang di nasehati namun pesannya sampai. Menilik dari Al-quran juga kebanyakan berisi tentang cerita-cerita ataupun kisah-kisah yang tidak terkesan menasehati.

Strategi indriawi Al-Manhaj al-hissi didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan

keteladanan.²³ Boneka tangan menjadi salah satu sarana Kak Erwin dalam berkisah. Alasannya karena anak-anak dengan orang dewasa itu beda. Semisal dakwah pada orang dewasa ketika sudah mulai bosan atau mengantuk mereka akan tetap diam. Beda dengan anak-anak, jika mereka sudah mulai bosan mereka bisa lari atau melakukan hal-hal yang tidak kita duga. Jadi seblum materi disampaikan Kak Erwin akan mengkondisikan anak-anak dulu dalam keadaan fokus dan siap menerima materinya. Dengan mengajak anak-anak menunjukkan “mana kepalamu, mana hidungmu?” nanti yang Kak Erwin pegang telinga, lalu anak-anak akan menyahut bukan. Seperti itulah contoh pengkondisian anak agar bisa lebih siap menerima materi yang disampaikan nanti.

Kak Erwin juga menjelaskan bahwa untuk strategi yang lain itu bersifat kondisional, karena dilapangan sendiri Kak Erwin beberapa kali menemui panitia yang menanyakan background ngaji nya. Sebelum Kak Erwin berkisah, biasanya beliau menanyakan ke warga atau yang tahu mengenai tempat yang akan dijadikan sarana dakwah kak Erwin tadi apakah semisal boleh bertepuk tangan di dalam masjid.

Faktor pendukung strategi dakwah Kak Erwin dalam membentuk kepribadian

²² Elisa Rahmawati.

²³ Hadiah.

anak melalui berkisah ini salah satunya ketika panitia pelaksana kegiatan menyiapkan secara semaksimal mungkin segala keperluan yang akan digunakan sebelum kajian ini dimulai. Semisal sound system, tempat yang kondusif dan anak-anak yang kondusif pula. Penerimaan anak-anak akan pesan yang disampaikan Kak Erwin juga menjadi hal baik yang diharapkan Kak Erwin dalam menunjang keberhasilan dakwahnya tersampaikan.²⁴

Tema utama dalam cerita yang Kak Erwin sampaikan adalah tentang sholat, yaitu materi tentang bagaimana anak-anak ini terjaga sholatnya.

Semisal anak-anak ditanya “siapa yang tadi malam sholat isya?” nanti anak-anak banyak yang tunjuk jari. Setelah itu ditanya lagi “siapa yang tadi pagi sholat subuh?” mulai sedikit yang tunjuk jari, nah disitu nanti anak-anak ditanya kenapa kok tidak sholat subuh, jawabannya kesiangkan kak, lalu nanti ditanya dirumah tinggal sama siapa? Ayah ibu, nahh nanti pesen sama ayah ibu minta dibangunkan sholat subuh. Kurang lebih ya begitu. (Wawancara pada 24 Maret 2022)

Tolak ukur dalam penerimaan dakwah Kak Erwin, sebenarnya merupakan hal yang masih susah untuk Kak Erwin pastikan, karena memang *basic* pendidikan Kak Erwin bukan di dakwah. Namun biasanya kak Erwin nanti tetap menanyakan ulang pada guru-guru atau orangtua anak-anak bagaimana

perkembangannya. Semisal sudah mulai sholat rajin kah, atau perilaku anak-anak ada kemajuan. Karena membentuk karakter anak ini buka satu atau dua jam langsung berhasil.

Kak Erwin juga menyampaikan dakwahnya melalui media sosial. Karena menurut Kak Erwin, media sosial juga merupakan alat penyampaian dakwah, beliau suka dengan orang-orang yang menggunakan media sosialnya untuk sarana berdakwah. Malah bagi beliau harus kita gunakan media sosial sebagai sarana dakwah, karena hal-hal yang buruk juga banyak sekali berseliweran di media sosial. Kak Erwin juga menyatakan bahwa zaman sekarang itu dipermudah lewat media sosial ini, zaman dulu hanya ada facebook. Sekarang sudah banyak media social yang lain.

Kak Erwin juga Membuat Chanel Youtube bersama tim, untuk menyampaikan dongeng-dongengnya. Beliau menyampaikan bahwa harus ada penggerak lain dalam dunia dongeng ini, istilahnya jangan sampai Kak Erwin sendirian dalam berkiprah di dunia dongeng anak. Karena pendekatan dengan cerita berbalut dongeng ini cukup berhasil memikat hati anak-anak. Hal ini menjadi modal utama dalam pembentukan karakter anak agar menjadi pribadi muslim yang baik.

²⁴ Susilawati.

Dalam penjelasan Kak Erwin bahwasanya cerita-cerita yang disampaikan kepada anak-anak akan mempengaruhi karakternya di masa mendatang. Bisa dibayangkan bahwa mengapa orang-orang dewasa saat ini banyak yang melakukan tindak korupsi. Hal ini bisa dikaitkan dengan cerita-cerita yang dikisahkan orangtua zaman dulu pada anaknya adalah cerita “Kancil Mencuri Ketimun”. Sejak kecil anak-anak sudah diceritakan perilaku mencuri, sehingga dewasanya hal itu bisa membentuk kepribadiannya.

Tujuan Kak Erwin mendedikasikan dirinya menjadi seorang juru kisah juga karena ingin mengubah kisah-kisah itu. Banyak cerita tauladan yang bisa diajarkan kepada anak-anak, yang notabene mereka masih bisa menerima dan menyerap dengan baik tentang apapun yang disampaikan kepadanya. Bila dikisahkan tentang perjuangan sahabat nabi seperti Bilal Bin Robbah, akan membentuk karakter anak bahwa bila kita ingin mendapatkan sesuatu maka kita harus berjuang untuk mendapatkannya dengan perjuangan yang Allah ridhoi.

Tanggapan Kak Erwin mengenai gambaran anak-anak saat ini dalam dunia dakwah, yakni beliau menyampaikan bahwa dunia dakwah ke depan insyaallah akan semakin cerah, karena para pemegang amanah masa depan, yaitu

anak-anak sekarang ini punya banyak kemudahan. Kemudahan itu antara lain kemudahan belajar dan kemudahan dalam mengakses ilmu dan informasi yang luas. Ketercukupan gizi juga menjadi kemudahan anak-anak saat ini dalam menunjang pertumbuhannya untuk berfikir lebih kritis dalam menuntut ilmu.

Kesadaran orangtua mengenai bakat dan minat anak-anaknya, juga menjadi point tambahan. Kak Erwin memberikan gambaran bahwa kesadaran tersebut jarang dimiliki para orangtua generasi sebelumnya. Namun, Kak Erwin juga menekankan bahwa kemudahan mengakses ilmu dan informasi tersebut juga menimbulkan resiko pada anak-anak. Apabila kurang dibimbing, resiko penyalahgunaan teknologi informasi tersebut semakin besar, yang akibatnya dapat menurunkan atau bahkan merusak kualitas akhlak anak-anak. Maka dari itu, para da'i harus memiliki strategi khusus dan metode kreatif dalam menyampaikan dakwahnya.

KESIMPULAN

Strategi dakwah Ustadz Nur Setyo Pambudi (Kak Erwin) Dalam Membentuk Kepribadian Anak Melalui Berkisah menggunakan: a) Strategi Sentimentil yaitu Kak Erwin harus terlebih dahulu meyakinkan hati anak-anak dengan cara

menggerakkan perasaan dan hati mereka dengan cara memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan. Kak Erwin dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan banyak cara yaitu seperti ceramah agama atau berkisah menggunakan boneka tangan; b) Strategi Rasional yaitu dalam melakukan strategi ini, Kak Erwin menggunakan cara dengan melatih anak dapat berpikir dengan baik dan menjadikannya pribadi yang lebih baik pula. Misalnya, Kak Erwin bercerita tentang aktifitasnya sehari-hari, kemudian anak-anak dapat mengambil pelajaran dari isi cerita yang disampaikan oleh Kak Erwin; c) Strategi Indrawi yaitu Kak Erwin menggunakan strategi ini dengan cara menggunakan media bercerita, yaitu menceritakan atau mendongengkan cerita-cerita Islami tentang kisah-kisah para Nabi dan mukjizat yang dimiliki-Nya.

Faktor pendukung strategi dakwah Ustadz Nur Setyo Pambudi (Kak Erwin) dalam membentuk kepribadian anak melalui berkisah ini yaitu ketika panitia pelaksana kegiatan menyiapkan secara semaksimal mungkin segala keperluan yang akan digunakan sebelum kajian ini dimulai, dan juga penerimaan anak-anak akan pesan yang disampaikan Kak Erwin. Faktor penghambat menurut Kak Erwin tidak ada yang signifikan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan, terutama tentang kegiatan dakwah pada ranah anak-anak ini khususnya di Kabupaten Grobogan. Disarankan anak-anak muda yang ada di Kabupaten Grobogan untuk bersedia pula menjadi penerus Kak Erwin agar Juru Kisah dalam basis islam ini tidak mati. Disarankan pula untuk Tim Cerita Boneka ceria agar meningkatkan media dakwahnya, semisal mengaktifkan konten-konten di Youtube dan Instagram atau bahkan merambah ke TikTok. Lalu adapun untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan riset lebih luas mengenai komunitas dakwah di Grobogan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin Wahyuni, Triyanto, and Widya Noventari, 'Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng Dan Pendampingan Anak Di Rumah Dongeng Kinciria', 2019, 77–92
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung, 2005)
- Elisa Rahmawati, 'Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Aris Kusdianto (Kak Aris) Dalam Membentuk Kepribadian Anak Melalui Pengajian Humaira Di Masjid Nurul Huda Manahan Surakarta. Skripsi.', 2020 <https://fud.iain-surakarta.ac.id/akasia/repository/Abstrak_151211097.pdf>
- Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang Dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta:

- Kencana, 2016), Cet. Ke-3, h.209., Pertama, 2016
- Febri, Kusuma Putra, 'Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur' (UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Fuad, Anisul, and Apit Nurhidayat, 'Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono', *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8.2 (2017), 29–42
- Hadihah, Nur, 'Meningkatkan Keimanan Anak Usia Dini Melalui Metode Pengenalan Dakwah', 2020 <<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/r35a8>>
- Ibrahim, M. A, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, 2015)
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Machmud, Hadi, 'Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *Al-Ta'dib*, 7.2 (2014), 75–84
- Mahmud, Rudi, 'Strategi Dakwah Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Hikmah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)
- Muhammad al Bayanuni, *Al Madkhal Ilaa 'ilmi Al Da'wah*, Cet. II, cet. II (Muassasah al risalah)
- Muklis, 'Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)', 2.2 (2018), 2016
- Paisal, Jon, 'Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak', *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8.1 (2021), 50–66 <<https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726>>
- Rusyda, Hanifah, 'Strategi Dakwah Melalui Dongeng Di Kampung Dongeng Tangerang Selatan', *Skripsi*, 2020
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Bandung, 2015)
- Sukardi, Akhmad, 'Metode Dakwah Dalam Menangani Problematika Remaja', *Al-Munzir*, 9.1 (2016), 12–28 <<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/774/705#>>
- Susilawati, A, 'Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa/Siswi Di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kabupaten Jeneponto', 2019
- Utami, Sinta Nur, and Zainul Abas, 'Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta', 1.2 (2020)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta, 2012)

